

RINGKASAN

Erna Dewi Falina, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2009, *Pengaruh Keberadaan Jembatan Gadang – Bumiayu terhadap Perubahan Fisik Binaan Kelurahan Bumiayu*, Dosen Pembimbing: Surjono dan Eddi Basuki Kurniawan.

Perencanaan fisik dapat diartikan sebagai suatu usaha pengaturan dan penataan kebutuhan fisik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan berbagai kegiatan fisiknya. Dalam lingkup yang luas, kebutuhan fisik ini berupa penyediaan kebutuhan ruang seperti lahan atau rumah beserta berbagai kelengkapannya. (Sujarto, 1985 : 10). Kecamatan Kedungkandang merupakan daerah yang kurang berkembang dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Kota Malang. Kelurahan Bumiayu merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kedungkandang yang kurang berkembang tersebut. Pemerintah Kota Malang membangun Jembatan Gadang – Bumiayu untuk meningkatkan aksesibilitas dari dan menuju ke Kecamatan Kedungkandang melalui Kelurahan Bumiayu. Keberadaan jembatan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap perubahan fisik binaan Kelurahan Bumiayu.

Pada proses analisis pengaruh Jembatan Gadang – Bumiayu terhadap perubahan fisik binaan Kelurahan Bumiayu diketahui bahwa terjadi perubahan penggunaan lahan dan luasannya. Persentase lahan terbangun dari tahun 1995 – 2007 meningkat 21,06% menjadi 48,68%. Berdasarkan hasil proyeksi pada tahun 2012, lahan terbangun semakin meningkat, sehingga mendominasi penggunaan lahan di Kelurahan Bumiayu. Secara umum, penambahan jumlah sarana terjadi bukan karena adanya Jembatan Gadang – Bumiayu, namun sesudah adanya jembatan tersebut, persebaran sarana terjadi di sekitar jembatan tersebut. Tidak terdapat perubahan terhadap kelas jalan dan dimensi jalan di Kelurahan Bumiayu. Selain itu, dari analisis tersebut juga diketahui bahwa tidak terdapat perubahan terhadap intensitas bangunan di Kelurahan Bumiayu. Kepadatan bangunan mengalami peningkatan sebesar 5 unit bangunan/Ha sesudah adanya Jembatan gadang – Bumiayu. Rata-rata luas bangunan di Kelurahan Bumiayu sebelum adanya Jembatan Gadang – Bumiayu adalah sebesar 78,66804 m² dan sesudah adanya Jembatan Gadang – Bumiayu mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,760804 m², sehingga menjadi 82,43608 m² dalam kurun waktu 8 tahun. Jadi, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 6 tahun setelah adanya Jembatan Gadang – Bumiayu, luas bangunan di Kelurahan Bumiayu meningkat sebesar 3,76 m² untuk setiap bangunan berukuran 78 m². Rata-rata volume lalu lintas di Jl. Kyai Parseh Jaya sebelum adanya Jembatan Gadang – Bumiayu adalah sebesar 402,18 smp sesudah adanya Jembatan Gadang – Bumiayu mengalami peningkatan rata-rata sebesar 320,30 smp; sehingga menjadi 722,48 smp dalam kurun waktu 9 tahun. Jadi, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 7 tahun setelah adanya Jembatan Gadang – Bumiayu, volume lalu lintas di Jl. Kyai Parseh Jaya meningkat sebesar 320,3 smp setiap satu tahunnya. Sesudah adanya Jembatan Gadang – Bumiayu dan Jl. Terusan Gadang – Bumiayu volume lalu lintas di Jl. Kyai Parseh Jaya semakin meningkat karena mendapat tambahan volume kendaraan dari kedua ruas jalan tersebut. Hasil dari analisis pengaruh Jembatan Gadang – Bumiayu terhadap perubahan fisik binaan Kelurahan Bumiayu menunjukkan bahwa keberadaan jembatan tersebut berpengaruh terhadap perubahan lahan, kepadatan bangunan, luas bangunan, dan volume lalu lintas.

Kata kunci: Jembatan Gadang – Bumiayu, fisik binaan

SUMMARY

Erna Dewi Falina, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, July 2009, *Effect of Gadang – Bumiayu Bridge to the Change of Built Environments of Kelurahan Bumiayu*, Academic Supervisor: Surjono dan Eddi Basuki Kurniawan.

Physical planning is an arrangement effort to physical needs and settlement of requirement of physical to fulfill requirement of human life by various activity of their physical. In generally, this physical requirement is a requirement's accomplishment of space like housing or land with its facilities (Sujarto, 1985:10). Kecamatan Kedungkandang is less expanded area in Malang. Kelurahan Bumiayu is the part of Kecamatan Kedungkandang which less developed. The government built Gadang – Bumiayu Bridge to improve the accessibility into Kecamatan Kedungkandang through Kelurahan Bumiayu. The bridge will have effects on the change of built environment of Kelurahan Bumiayu.

The process of analysis showed that land use and its area were changed. Built area's percentage from 1995 into 2007 had increased from 21,06% into 48,68%. According to projection's result in 2012, built area was increased, so it would be dominated land use in Kelurahan Bumiayu. Generally, the addition of facilities isn't caused by the bridge, distribution of facilities is around the bridge. There are no changes in road class and road dimension Kelurahan Bumiayu. Besides that, there are no changes in building intensity in Kelurahan Bumiayu. Building's density increased 5 units/Ha after Gadang – Bumiayu Bridge was built. Wide building's average in Kelurahan Bumiayu before Gadang – Bumiayu bridge was built is 78,66804 m² and after that was increased 3,760804 m² become 82,43608 m² in 8 years. Thus, from the analysis result can be concluded that in 6 years after Gadang – Bumiayu bridge was built, building's wide in Kelurahan Bumiayu increased 3,76 m² per 78 m². Traffic volume's average of Jl. Kyai Parseh Jaya before Gadang – Bumiayu bridge was built is 402,18 smp and after that was increased 320,30 smp become 722,48 smp in 9 years. Thus, from the analysis result can be concluded that in 7 years after Gadang – Bumiayu bridge was built, traffic volume in Jl. Kyai Parseh Jaya increased 320,3 smp every year. After Gadang – Bumiayu Bridge and Jl. Terusan Gadang – Bumiayu was built traffic volume in Jl. Kyai Parseh Jaya was increased because getting vehicle's volume addition from both streets. The results of analysis showed that the bridge was giving effects to land use changes, building's density, building's wide, and traffic volume in Jl. Kyai Parseh Jaya.

Keywords: Gadang – Bumiayu Bridge, built environment